

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi

1. Sejarah Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi

Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi didirikan pada tanggal 30 Januari 2017. Lembaga ini berada di desa kandang. Rt.02 rw. 02 kec. Srengat kab. Blitar, berdirinya lembaga ini diawali dari kerja keras seorang ibu rumah tangga bernama ibu Alfi yang menginginkan sebuah perubahan dalam hidupnya. Ibu Alfi yang saat itu bekerja di shopie martin selama 4 tahun telah mendapatkan banyak ilmu tentang pemasaran. Dan sampai pada akhirnya tepatnya tahun 2012 ibu Alfi harus pindah ke kota Malang untuk ikut suaminya yang pada saat itu dimutasi ke kota Malang. Selama 2 tahun di kota tersebut ibu Alfi tidak menyia-nyaiakan waktunya untuk berdiam diri, ibu Alfi kemudian melakukan kursus pembuatan tas tali kur. Hal ini dilatar belakangi oleh rasa ketertarikan ibu Alfi terhadap tas tali kur, yang pada saat itu masih tergolong langka di kalangan masyarakat.

Dari kursus tersebut ibu Alfi kemudian membeberanikan diri untuk membuka pesanan atau memasarkan produk pertamanya melalui akun media sosial facebook miliknya. Pesanan demi pesanan ibu Alfi terima, bahkan ibu Alfi harus bekerja ekstra untuk memenuhi pesanan tersebut.

Karena pada saat itu ibu Alfi masih bekerja sendiri tanpa ada karyawan. Lambat laun ibu Alfi kembali ke kampung halaman dengan harapan ibu Alfi dapat mengajak serta masyarakat dalam usahanya tersebut. Namun harapannya tersebut tidak berjalan dengan lancar, masyarakat yang diajaknya tidak begitu peduli dengan alasan bahwa mereka tidak tlaten. Namun ibu Alfi tidak patah semangat dan terus menekuni usahanya. Ketekunannya membuahkan hasil dengan banyaknya pesanan yang diterima dan tawaran untuk mengajarkan kursus pembuatan tas talikur diluar daerahnya. Bisa dikatakan pada saat itu ibu Alfi sudah gencar melakukan pemasarannya sampai pada tahap yang lebih serius.

Banyaknya orang yang datang kerumah ibu Alfi untuk memesan tas buatannya, ternyata telah menarik perhatian masyarakat sekitar. Sampai pada akhirnya masyarakatpun tertarik dan ingin mencoba ikut dalam usahanya ibu Alfi. Ibu Alfi yang saat itu membutuhkan karyawan lalu ibu Alfi membuka kursus gratis bagi mereka yang mau ikut dalam usahanya. Namun pada tahun ke-4 ibu Alfi harus kehilangan seluruh karyawannya, karena mereka mengundurkan diri dengan berbagai alasan. Ibu Alfi tidak kehabisan ide untuk memecahkan masalahnya, ibu Alfi lalu mengajak 12 teman kursusnya yang dulu untuk membantu usahanya. Dan pada tahun 2016 ibu Alfi mengajukan surat untuk meresmikan usahanya tersebut. Di tahun itulah kemudian ibu Alfi berhasil menambah jumlah karyawannya sampai kurang lebih 50 karyawan. Tidak heran jika lembaga yang resmi

pada tahun 2017 tersebut sudah dapat melejitkan produknya sampai keluar negeri.

2. Tujuan Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi

Tujuan dari lembaga pelatihan tas tali kur Dodik Alfi yaitu untuk memberdayakan perempuan supaya menjadi lebih produktif.

3. Struktur organisasi Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi

Struktur organisasi Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Struktur organisasi

Nama	Jabatan
Alfitun Nikmah	Ketua
Minarti	Sekretaris
Dodik Subagio	Bendahara
Surat Marbanu	Pengawas

(Sumber : Profil Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi)

Ketua kelompok adalah pihak yang melakukan koordinasi, mengelola kelompok, dan mengidentifikasi kebutuhan dan perencanaan program. Sekretaris memiliki tanggung jawab atas administrasi dan pengarsipan. Dan untuk bendahara bertugas dalam mengelola keuangan Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi.

B. Temuan penelitian

Hasil temuan penelitian mengenai instrumen SWOT pada Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi yang didapat dari wawancara kepada tiga narasumber yaitu ibu alfi, ibu umi, dan mbak yuli pada tanggal 19-20 februari 2018 sebagai berikut:

1. Instrumen SWOT Pada Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi

a. Faktor-faktor kekuatan (*strength*) dalam Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi

Faktor kekuatan yang ada di Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi dilatar belakangi oleh keinginan pemilik untuk melindungi dan mengembangkan usahanya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Alfi selaku ketua dari Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi sebagai berikut:

“ sebenarnya ya mbak, usaha saya ini sudah berjalan pada tahun 2012, namun saya baru mendaftarkannya pada tahun 2016. Pada awalnya saya itu belum kefikiran untuk mendaftarkan usaha saya ini, seiring berjalannya waktu saya berfikir bahwa saya harus mendaftarkannya ke pemerintah. Supaya karyawan dan usaha saya mendapatkan jaminan perlindungan.”

Pernyataan ini diperkuat oleh mbak yuli selaku karyawan di Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi.

“ iya mbak dulu itu pada awalnya ya kita hanya sekedar buat tas lalu dijual gitu aja, tas nya saja masih belum ada mereknya mbak pada saat itu. Kemudian alhamdulillah tahun 2016 itu ibu Alfi mendaftarkan usahanya, kalau gak salah tahun 2017 itu usahanya sudah sah mendapatkan izin dan memiliki merek sendiri namanya “Dodik Alfi”.

Pada dasarnya izin usaha yang didapat oleh Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi merupakan suatu yang penting, seperti yang diketahui bahwa izin usaha memiliki berbagai manfaat seperti adanya perlindungan hukum yang jelas, sebagai penunjang bagi perkembangan usaha, serta untuk meningkatkan *kredibilitas* usaha. Manfaat ini sesuai dengan pernyataan ibu Alfi selaku Ketua Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi

“ wah manfaatnya ya terasa banget mbak, dari surat izin itu sendiri usaha saya dapat diakui, selain itu kan saya gak khawatir lagi dengan lembaga saya ini soalnya sudah memiliki payung hukum. Untuk tingkatan seberapa pentingnya ya ini sangat penting mbak bagi lembaga saya terutama ”

Selain itu pernyataan senada juga diungkapkan oleh mbak yuli selaku karyawan di Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi

“ iya mbak kita jadi tenang dan lebih semangat lagi saat bekerja soalnya kan sudah mendapatkan jaminanlah istilahnya mbak dari pemerintah. “

Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan ibu Maryamah sebagai masyarakat disekitar Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi.

“ iya mbak dulu itu saya sempat gak percaya dengan usahanya ibu Alfi, tapi saat saya nyoba main kesana dan ditunjukkan bukti surat izin usaha itu, saya jadi percaya, oh ternyata usahanya benar-benar maju gitu mbak”

Banyaknya manfaat dari surat izin yang didapat oleh Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi tidak hanya dirasakan oleh lembaga saja namun juga karyawan. Dari pernyataan yang disampaikan diatas pengaruh surat izin dari pemerintah memiliki peranan yang besar dan dapat meningkatkan retensi karyawan.

Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi memiliki beberapa target yang harus tercapai salah satunya yaitu dengan menciptakan reputasi yang baik oleh konsumen melalui kualitas dari produk tas yang diproduksinya serta dengan mengadakan pelayanan servis bagi konsumen. Kualitas merupakan hal utama yang selalu dibanggakan oleh lembaga ini karena mereka yakin bahwa kualitas tasnya memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan produk yang sama. Pernyataan senada dengan pernyataan ibu Alfi selaku ketua dari Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi sebagai berikut:

“ ya jelas penting mbak, itu pengaruhnya sangat besar bagi lembaga kami, dan alhamdulillah mbak lembaga kami sudah memiliki reputasi baik dari konsumen mereka sering merasa puas atas produk kami, kami pun juga menyiapkan servis bagi konsumen mbak, jadi konsumen gak akan kecewa”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan mbak yuli selaku pegawai di Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi.

“ iya mbak dulu itu pernah ada konsumen yang kurang puas akan tas yang dipesannya, katanya furing yang digunakan tidak cocok, akhirnya ya kami perbaiki (bongkar pasang) sesuai dengan keinginan konsumen. Malah itu sampai 3 kali mbak kami bongkar pasangnyanya”.

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh ibu Umi selaku kepala produksi di Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi.

“menurut kami itubukan menjadi masalah mbak buat kami, karena itu adalah konsekuensi yang harus kita terima, untuk mencapai target dan program kami”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk mendapatkan reputasi Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi harus menciptakan program yang menguntungkan bagi konsumen dan perusahaan harus siap akan konsekuensi yang mungkin didapatnya. Selain itu hal terpenting lainnya adalah mengenai kemampuan lembaga dalam memasarkan produknya, pemasaran yang dilakukan Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi ini tidak hanya melalui pemasaran secara online saja, namun juga melalui kerjasama dengan pengusaha kerajinan lainnya. Seperti yang dinyatakan oleh pernyataan ibu Alfi selaku ketua dari Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi.

“ tahu sendirilah mbak, yang namanya pemasaran itu pasti menjadi poin utama bagi setiap perusahaan yang memiliki produk, banyak ya kejadian itu orang menciptakan produk tapi gak bisa dalam memasarkannya ya percuma mbak”.

Didukung oleh pernyataan mbak yuli selaku pegawai di Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi.

“iyalah mbak, lha wong kami itu sering lo buat tas lalu dikirim keluar negri”.

Selanjutnya pernyataan senada diungkapkan oleh bapak ibu Umi selaku kepala produksi di Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi

“iya mbak memang kita itu sering mendapatkan pesanan dari luar negri, hal ini jelas merupakan hal yang membanggakan dari lembaga kami”

Dari pernyataan ibu Alfi dapat diketahui bahwa dengan adanya sistem pemasaran yang baik maka lembaga tersebut akan dapat mengembangkan usahanya dengan mudah. Sebagai penunjang pemasaran perusahaan haruslah memiliki suatu yang lebih supaya pemasaran yang dilakukan dapat bertahan sampai dengan waktu yang lama. Untuk mengatasinya biasanya lembaga akan mengunggulkan produk yang dimilikinya baik dari kualitas seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, juga dapat melalui keunikan yang melekat pada produk tersebut.

Pada hasil pernyataan ibu Alfi selaku ketua dari Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi sebagai berikut:

“ untuk membuat produk kami tetap tampil beda kita selalu mengadakan inovasi baru, dan sekarang ini setiap model dari produk kami ada batasannya yaitu setiap satu model tas yang sama kuotanya hanya untuk lima tas . Jadi misalnya dengan model A sudah dipesan sebanyak 5 orang, maka orang yang ke-6 yang memnginginkan tas dengan model A akan kami tolak dengan menyodorkan beberapa pilihan model yang baru.”

Pernyataan senada diungkapkan oleh mbak yuli selaku karyawan di Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi.

“ oh inovasi produk, kalau itu ada mbak. Biasanya kami itu diberi dengan model yang berbeda-beda setiap pengerjaan itu.”

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan ibu Umi selaku kepala produksi di Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi.

“ ada mbak, dan itu memang program kami, untuk menunjang pemasaran”

Dari pernyataan diatas inovasi produk yang dilakukan oleh lembaga memang memiliki dampak positif namun dampak negatifnya mereka juga bisa saja menolak konsumen baru dengan adanya pembatasan model tersebut. Selain dari beberapa program diatas, Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi juga memiliki program yang dikhususkan untuk menjaga karyawan mereka supaya tidak keluar dari lembaga. Yang pertama adalah dengan menciptakan hubungan baik antara karyawan dengan atasan. Dalam pernyataan ibu Alfi selaku ketua dari Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi.

“ saya itu kan inginnya karyawan itu betah to mbak disini, maka dari itu saya itu menanamkan kemereka bahwa disini itu gak ada istilahnya saya bos dan kamu karyawan.”

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh ibu Umi selaku kepala produksi di Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi.

“ ya, kami itu sifatnya kaya teman mbak, jadi kita bisa saling terbuka dengan mereka ”

Dengan diperkuat oleh pernyataan mbak yuli selaku karyawan di Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi.

“ wah mbak kami itu dengan mereka biasa banget lo mbak, malah terkadang saya juga nyuruh pak Dodik itu jemput anak-anak pulang sekolah, biasanya tu kalau kami (karyawan) sedang sibuk untuk memenuhi target pembuatan tas dan anak-anak kami sudah jamnya pulang sekolah, ya pak Dodik itu yang jemput mereka ”

Program yang kedua yaitu mengenai *insentive* yang diberikan kepada karyawan. Dalam pernyataan yang dibuat oleh ibu Alfi selaku ketua dari Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi.

“ada mbak biasanya mereka itu kami kasih bingkisan jika mereka bisa melebihi target yang kita tentukan. Misalnya kok ada karyawan yang jumlah penyetoran barangnya bisa lebih dari mereka maka kita akan kasih bingkisan, meskipun bingkisan yang kami berikan masih sekedarnya saja” .

Pernyataan senada oleh ibu Umi selaku kepala produksi di Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi.

“ pasti mbak, setiap karyawan stor itu dicatat, lalu setiap bulan itu dikalkulasi buat pemberian gaji mereka, sekaligus untuk mengetahui siapa yang bulan ini akan mendapatkan bingkisan.”

Serta diperkuat oleh pernyataan mbak yuli selaku karyawan di Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi.

“ apa mbak pemberian insentive?, yang kayak pemberian bonus itu ya mbak?, kalau itu ada mbak setiap bulan kami ngumpul di pertemuan basecame untuk mengetahui siapa yang akan dapat bonus, ketika saya dapat bonus itu saya senang mbak, soalnya itu bonusnya biasanyakan barang sembako mbak, maklumlah namanya juga ibuk-ibuk pasti senang kalau dikasih barang buat masak”

Insentive yang diberikan kepada karyawan memang menjadi program yang bagus bagi upaya lembaga dalam memberikan tingkat kepuasan terhadap karyawan. Namun insentive yang diberikan oleh lembaga tersebut masih berskala kecil. Selanjutnya adalah program yang ketiga yaitu mengenai fleksibilitas waktu yang diberikan kepada karyawan.

Penyataan ibu Alfi mengenai hal ini adalah sebagai berikut:

“ program kami itu memberikan waktu yang fleksibel ke ibuk-ibuk, tujuannya supaya mereka itu dapat dengan tenang saat bekerja. Kan kasihan nanti jika pekerjaan rumah mereka sampai kelendran apalagi kebanyakan dari mereka sudah punya Anak usia sekolah, pastinya kan repot sekali ya.”

Pernyataan senada diungkapkan oleh ibu Umi selaku kepala produksi di Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi.

“ jam kerja lembaga kami itu disesuaikan jamnya ibu-ibu, mulai jam 8 sampai jam 11.30. Namun meskipun kita sudah melakukan kelonggaran waktu kemereka, mereka juga masih sering telat mbak”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan dari mbak yuli selaku karyawan di Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi.

“ iya mbak jam kerjanya itu mulainya jam 8, jadi kan saya pagi bisa ngurus rumah dan anak dulu”

Dari hasil pernyataan diatas fleksibilitas waktu yang diberikan membantu para ibu-ibu untuk bisa mengatur jadwal antara mengurus rumah dan Anak dengan bekerja, namun program ini tidak begitu memiliki dampak yang besar bagi lembaga, pasalnya masih banyak karyawan yang terlambat saat bekerja.

b. Faktor-faktor kelemahan (weakness) dalam Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi

Dari wawancara yang dilakukan terdapat dua kelemahan Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi. Yang pertama adalah struktur organisasi yang masih tergolong sederhana, dan yang kedua adalah karyawan yang dimiliki rata-rata masih berpendidikan tingkat menengah kebawah. Dalam pernyataan ibu Alfi selaku ketua dari Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi

“kekurangannya itu mbak kami hanya memiliki struktur organisasi dasar, karena yang mbak tahu sendiri bahwa karyawan disini itu rata-rata tamatan smp dan sma jadi, misalnya saya mau menambah struktur organisasi itu belum bisa”

Pernyataan senada diungkapkan oleh ibu Umi selaku kepala produksi di Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi.

“ kurang sih mbak, inginnya tu kami memiliki karyawan yang sarjana yang mengerti tentang manajemen”

Lalu diperkuat oleh pernyataan mbak yuli selaku karyawan di Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi

“ rata-rata karyawan disini tamatan sma mbak, ”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi yang dimiliki masih sederhana, hal ini dilatar belakangi oleh kurangnya tenaga kerja yang memiliki pendidikan perguruan tinggi dalam memanejemen perusahaannya.

c. Faktor-faktor peluang (opportunity) dalam Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi

Ada banyak faktor peluang yang didapat oleh Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi. Berikut faktor-faktor peluang yang didapat, yang pertama yaitu banyaknya usia produktif di masyarakat. Seperti alam pernyataan ibu Alfi selaku ketua dari Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi.

“ wah kalau itu sudah pasti banyak mbak,tidak hanya disekitar sini saja tapi dari luar daerahpun banyak yang memasuki usia produktif”

Diperkuat dengan pernyataan ibu Umi selaku kepala produksi di Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi.

“ iya mbak lumayan banyak, tapi kami ngambilnya mulai usia 20-45 tahun, ibaratnya kalau usia tersebut itu sudah mampu jika diberikan tanggung jawab”

Pernyataan senada diberikan oleh mbak Yuli selaku karyawan di Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi.

“oh untuk usinya disini rata-rata 30 an mbak, kalau usia 20 kebawah itu belum ada”

Hasil dari pernyataan tersebut peluang mengenai perekrutan karyawan sangatlah besar, mengingat jumlah masyarakat dengan usia produktifnya lumayan banyak. faktor peluang yang kedua adalah adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah. Menurut ibu Alfi dukungan dari masyarakat cukuplah besar, mereka sering ikut dalam pelatihan yang lembaga lakukan, selain itu dari kepala desanya sendiri sangat mendukung, bentuk dukungan dari kepala desa yaitu berupa sosialisasi kepada masyarakatnya mengenai usaha ibu Alfi ini.

Pernyataan ini didukung oleh pernyataan ibu Umi selaku kepala produksi di Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi. *“ iya Alhamdulillah mbak, kami mendapat dukungan dari mereka, terutama oleh Koperasi UMKM Blitar, yang selalu menemani kami mulai dari pertengahan perintisan sampai saat ini”*

Diperkuat lagi dengan pernyataan mbak Yuli selaku karyawan di Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi *“wah ya jelas senang mbak, dengan adanya lembaga ini kami jadi punya penghasilan sendiri, itung-itung dapat untuk beli keperluan dapur biar gak minta suami terus”*

. Yang ketiga adalah peluang yang didapat dari internet. Dari pernyataan yang didapatkan dari hasil wawancara dengan bu Alfi , dapat disimpulkan bahwa dengan internet pemasarannya bisa berkembang dengan pesat. Pernyataan senada di utarakan oleh ibu

Umi selaku kepala produksi di Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi.

“ pemasaran kami ini bisa lancar ya berkat internet itu tadi mbak, dengan internet bisnis bisa lancar, keuntungannya pun juga akan semakin besar”

Dari pernyataan tersebut peranan internet bagi Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi sangatlah penting bagi proses pemasannya. Peluang yang selanjutnya berasal dari konsumen. Ibu Alfi menyatakan bahwa lembaganya sudah mendapatkan kepercayaan dari konsumen, kepercayaan ini dibuktikan dengan adanya pemesanan secara *continue* dari mereka, pernyataan ini diperkuat oleh ibu Umi yang menyatakan *“ kami Alhamdulillah mendapatkan kepercayaan dari mereka, buktinya mereka terus pesan produk kami, dan biasanya produk kami itu selanjutnya akan dijual kembali”*

Dan peluang yang terakhir yaitu adanya tawaran kerjasama, dari pernyataan ibu Alfi *“ sebenarnya kami itu juga ditawari oleh perusahaan asuransi untuk ikut bergabung dengan mereka, tapi saya belum mau karena saya berfikir asuransi yang benar-benar aman itu datangnya dari Allah.”*

Sedangkan pernyataan ibu Umi sebagai berikut:

“ya ada mbak ini aja kemarin kami baru saja mendapatkan pesanan dari perusahaan Prudential, sebenarnya mereka ingin kerjasama dengan kita, tapi kitanya masih belum siap”.

Dari pernyataan tersebut peluang kerjasama sangatlah besar namun, pihak lembaga masih kurang dalam menanggapi.

d. Faktor-faktor ancaman (treath) dalam Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi

Ada satu ancaman yang ada pada lembaga tersebut sesuai dengan pernyataan dari ibu Alfi selaku ketua dari Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi

“ apa ya mbak?, kalau biasanya itu karyawan yang keluar dari lembaga itu asalannya gak diizini sama suami,”

Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan ibu Umi selaku kepala produksi di Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi.

“ iya mbak, ada tapi hanya beberapa saja, biasanya alasannya itu disuruh keluar sama suaminya”

Keluarga merupakan salah satu faktor penentu dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan ini juga akan berpengaruh terhadap tingkat retensi karyawan, pengaruh tersebut bisa bersifat positif jika pihak keluarga sepenuhnya mendukung pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan tersebut. Namun dampak negatifnya jika keluarga kurang mendukung, karyawan bisa saja dituntut untuk keluar dari pekerjaannya.

2. Penerapan Analisis SWOT Pada Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali

Kur Dodik Alfi

Analisis SWOT pada merupakan analisis yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal secara keseluruhan dari suatu usaha. dari hasil wawancara yang dilakukan diatas didapatkan data sebagai berikut:

a. Kekuatan yang dimiliki oleh Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur

Dodik Alfi

- 1) Memiliki izin usaha .
- 2) Memiliki reputasi yang baik oleh konsumen melalui kualitas dan *servis* konsumen.
- 3) Memiliki keahlian dalam memasarkan produk.
- 4) Kemampuan dalam berinovasi .
- 5) Hubungan baik antara karyawan dengan atasan.
- 6) Fleksibilitas waktu
- 7) Pengembangan karir bagi karyawan.

b. Kelemahan kuatan yang dimiliki oleh Lembaga Pelatihan Kreasi Tas

Tali Kur Dodik Alfi

- 1) Struktur organisasi yang masih sederhana.
- 2) Karyawan rata-rata masih berpendidikan tingkat menengah kebawah.

c. Peluang yang dimiliki oleh Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur

Dodik Alfi

- 1) Banyaknya usia produktif.
 - 2) Adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah.
 - 3) Perkembangan internet.
 - 4) Kepercayaan dan kepuasan konsumen.
 - 5) Adanya kerjasama dengan perusahaan.
- d. Kekuatan yang dimiliki oleh Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi
- 1) kurangnya dukungan dari pihak keluarga karyawan.

Dari data yang didapat, selanjutnya peneliti akan melakukan beberapa langkah yang pertama yaitu pembuatan matrik analisis SWOT dengan dibuatnya tabel IFAS dan EFAS. Didalam tabel tersebut faktor-faktor eksternal maupun faktor-faktor internal akan diberikan pembobotan dan penilaian (rating) untuk mengetahui besarnya skor yang akan dijadikan sebagai strategi. Bobot dan rating ditentukan berdasar pada isian kuisioner dimana acuan dari bobot dan rating tersebut adalah⁵¹ :

Tabel 4.2

Pembobotan dan Rating

Bobot ditentukan sebagai berikut :		Rating ditentukan sebagai berikut :	
Bobot	Keterangan	Rating	Keterangan
0.20	Sangat kuat	4	<i>Major strength</i>
0.15	Diatas rata-rata	3	<i>Minor strength</i>
0.10	Rata-rata	2	<i>Major weakness</i>
0.05	Dibawah rata-rata	1	<i>Minor weakness</i>

Sumber: Husein Umar, *Strategic Management In Action*, hal. .250

⁵¹ Husein Umar, *Strategic Management In Action*,(Jakarta:PTGamedia Pustaka Utama,2001) hal.250

Berdasarkan skala acuan pembobotan, pembobotan dari setiap faktor yaitu:

Tabel 4.3

Pembobotan faktor-faktor SWOT

Faktor-faktor dalam analisis SWOT	Bobot
a. Kekuatan	
1) Memiliki izin usaha .	0.20
2) Memiliki reputasi yang baik oleh konsumen melalui kualitas dan <i>servis</i> konsumen.	0.10
3) Memiliki keahlian dalam memasarkan produk.	0.10
4) Inovasi produk .	0.10
5) Hubungan baik antara karyawan dengan atasan.	0.10
6) Fleksibilitas waktu	0.10
7) Pengembangan karir bagi karyawan.	0.10
b. Kelemahan	
1) Struktur organisasi yang masih sederhana.	0.10
2) Karyawan rata-rata masih berpendidikan tingkat menengah kebawah	0.10
c. Peluang	
1) Banyaknya usia produktif.	0.15
2) Adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah.	0.20
3) Perkembangan internet.	0.20
4) Kepercayaan dan kepuasan konsumen.	0.20
5) Adanya kerjasama dengan perusahaan.	0.10
d. Ancaman	
1) Kurangnya dukungan dari pihak keluarga karyawan.	0.15

(Sumber : hasil wawancara pada Lembaga Pelatihan Tas Tali Kur Dodik

Alfi)

Adapun matrik IFAS dan EFAS adalah sebagai berikut:

a. Matrik IFAS

Tabel 4.4
Matrik IFAS

Faktor-faktor strategi internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
a. Kekuatan			
1) Memiliki izin usaha.	0.20	4	0.80
2) Memiliki reputasi yang baik oleh konsumen melalui kualitas dan <i>servis</i> konsumen.	0.10	4	0.40
3) Memiliki keahlian dalam memasarkan produk.	0.10	3	0.30
4) Inovasi produk .	0.10	3	0.30
5) Hubungan baik antara karyawan dengan atasan.	0.10	4	0.40
6) Fleksibilitas waktu	0.10	3	0.30
7) Pengembangan karir bagi karyawan	0.10	3	0.30
Total	0.80		2.80
b. Kelemahan			
1) Struktur organisasi yang masih sederhana.	0.10	1	0.10
2) Karyawan rata-rata masih berpendidikan tingkat menengah kebawah.	0.10	2	0.20
Total	0.20		0.30
Total	1.00		3.10

(Sumber : data yang telah diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui variabel internal kekuatan (*strenght*) memiliki skor total 2.80 dan skor total kelemahan (*weaknesses*) 0.30. Sehingga total skor variabel internal 3.10.

b) Matrik EFAS

Tabel 4.5

Matrik EFAS

Faktor-faktor strategi internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
a. Peluang			
1) Banyaknya usia produktif.	0.15	4	0.60
2) Adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah.	0.20	3	0.60
3) Perkembangan internet.	0.20	4	0.80
4) Kepercayaan dan kepuasan konsumen.	0.20	4	0.80
5) Adanya kerjasama dengan perusahaan.	0.10	3	0.30
Total	0.85		3.10
b. Ancaman			
1) Kurangnya dukungan dari pihak keluarga karyawan.	0.15	2	0.30
Total	0.15		0.30
Total	1.00		3.40

(Sumber: data yang telah diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui variabel eksternal peluang (opportunities) memiliki skor total 3.10 dan ancaman (treaths) memiliki skor total 0.30 , total skor variabel eksternal adalah 3.40. Kesimpulan dari kedua matriks IFAS dan EFAS diatas dapat diketahui sebagai berikut:

1. Strategi SO = $2.80 + 3.10 = 5.90$
2. Strategi ST = $2.80 + 0.30 = 3.10$

$$3. \text{ Strategi WO} = 0.30 + 3.10 = 3.40$$

$$4. \text{ Strategi WT} = 0.30 + 0.30 = 0.60$$

$$5. \text{ Strategi SW} = 2.80 + 0.30 = 3.10$$

Langkah yang kedua setelah pembuatan matrik IFAS dan EFAS, peneliti akan membuat matrik SWOT.

Tabel 4.6

Matrik SWOT Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi

	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memiliki izin usaha. 2) Memiliki reputasi yang baik oleh konsumen melalui kualitas dan <i>servis</i> konsumen. 3) Memiliki keahlian dalam memasarkan produk. 4) Inovasi produk . 5) Hubungan baik antara karyawan dengan atasan. 6) Fleksibilitas waktu 7) Pengembangan karir bagi karyawan. 	<p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Struktur organisasi yang masih sederhana. 2) Karyawan rata-rata masih berpendidikan tingkat menengah kebawah.
<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Banyaknya usia produktif. 2) Adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah. 3) Perkembangan internet. 4) Kepercayaan dan kepuasan konsumen. 5) Adanya kerjasama dengan perusahaan asuransi. 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengembangkan pemasaran melalui media penjualan online untuk mendapatkankeuntungan yang lebih besar. 2) Melibatkan karyawan dalam acara-acara khusus, seperti dalam pelatihan, pameran ataupun bazar dengan sitem <i>rolling</i>. 3) Adanya pendampingan secara 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengikut sertakan karyawan dalam pelatihan manajerial perusahaan

	optimal bagi karyawan yang ingin membuka usahanya sendiri, sehingga mereka akan merasa diperhatikan oleh atasan.	
Ancaman (T) 1) Kurangnya dukungan dari pihak keluarga karyawan.	Strategi ST 1) Meningkatkan hubungan baik antar karyawan dan keluarganya melalui liburan tahunan.	Strategi WT 1) Mengadakan sharing pengalaman terhadap karyawan.

(Sumber: data yang telah diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui berbagai macam strategi yang dihasilkan, mulai dari strategi SO, WO,ST, dan WT. penciptaan strategi dilakukan dengan penggabungan antara faktor-faktor IFAS dan EFAS. Dari tabel IFAS dan EFAS yang telah digambarkan tadi dapat menunjukkan posisi Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi sebagai berikut:

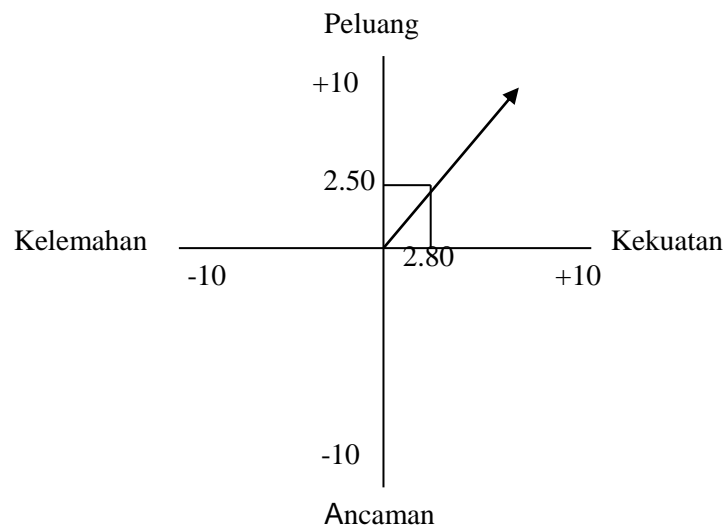
Tabel 4.7

Posisi Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi

IFAS		EFAS	
Kekuatan	2.80	Peluang	3.10
Kelemahan	(0.30)	Ancaman	(0.30)
Hasil	2.50	Hasil	2.80

(Sumber: data yang telah diolah)

Dari data diatas diketahui bahwa analisis faktor EFAS memiliki nilai 2.80 dengan nilai analisis faktor IFAS yang sebesar 2.50. Apabila dimasukkan dalam diagram analisis SWOT sebagai berikut:

Diagram 4.1**Diagram analisis SWOT Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali****Kur Dodik Alfi**

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa posisi Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi berada pada kuadran 1 dengan menerapkan strategi agresif. Menunjukan bahwa Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi memiliki kekuatan internal yang dapat dimanfaatkan untuk merebut peluang yang ada sehingga dapat meningkatkan tingkat retensi karyawan pada Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi.